

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pada generasi yang akan datang. Banyak hal telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, perbaikan sarana dan prasarana, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, serta peningkatan manajemen sekolah. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan tujuan supaya prestasi peserta didik dapat tercapai secara optimal, tetapi kenyataannya rata-rata peserta didik kurang optimal.

Peningkatan mutu pendidikan diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswa. Akan tetapi hal ini belum sepenuhnya tercapai karena masih banyak siswa yang memiliki nilai yang rendah dan belum memenuhi standar KKM. Kurangnya variasi gaya mengajar guru atau gaya mengajar guru yang monoton membuat siswa cepat bosan dan jenuh mengikuti pelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar

menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar menunjukkan apa yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus dapat menarik perhatian siswa untuk dapat mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu cara untuk dapat menarik perhatian yaitu dengan mengadakan variasi dalam mengajar diharapkan siswa akan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan perhatian siswa akan terfokus ke materi yang sedang diajarkan oleh guru dengan begitu, siswa akan semangat untuk mengikuti pelajaran sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya mampu mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran yang akan diberikan. Guru dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangatnya untuk berpartisipasi dalam belajar. Hal ini memerlukan kemampuan khusus guru dalam mengajar yaitu penggunaan variasi belajar. Dengan adanya variasi mengajar guru, maka siswa akan semakin tertarik, senang dan nyaman dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan observasi awal data yang diperoleh peneliti dari SMK Swasta Tri Sakti Lubuk Pakam, peneliti menemukan bahwa nilai rata-rata hasil prestasi belajar siswa kelas X AP masih rendah. Hal ini dibuktikan dari DKN (Daftar Kumpulan Nilai) untuk mata pelajaran Kearsipan masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah 75 berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan

Minimal).. Hal ini disebabkan karena guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang hanya sebatas ceramah dan penugasan rumah yang sederhana, sehingga menimbulkan kebosanan atau bahkan timbulnya rasa kantuk ketika guru memberikan materi pelajaran. Gaya guru mengajar yang cenderung duduk santai di kursi, kurang memperhatikan tingkah laku siswa adalah gaya mengajar guru yang menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik. Misalnya guru mendikte, siswa mencatat, guru menerangkan di papan tulis, siswa mendengarkan, guru memberi tugas, siswa mengerjakan. Gaya mengajar guru seperti inilah yang menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik, keantusiasan serta peran aktif siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan guru menurun sehingga perhatian dan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru menjadi menurun.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru dituntut memiliki keterampilan pengajaran yang bervariasi agar kebosanan siswa dapat dihilangkan dan minat belajar siswa ditingkatkan untuk aktif dan kreatif serta bergairah dalam belajar guna mencapai prestasi yang maksimal.

Variasi mengajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Variasi gaya mengajar guru mampu mengurangi kejenuhan dan rasa bosan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan mengadakan variasi gaya mengajar, guru dapat menarik dan mempertahankan semangat belajar siswa. Hal ini akan membantu siswa agar dapat meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar mereka.

Variasi gaya mengajar disini adalah sikap dan cara guru menyampaikan materi pelajaran, bukan gaya mengajar yang dilakukan berdasarkan pembawaan guru. Sikap Guru dan semangat guru dalam pembelajaran dapat mempengaruhi komunikasi antara guru dan siswa, menarik perhatian siswa, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi rangsangan (stimulus).

Peningkatan prestasi belajar siswa sangat tergantung pada peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Salah satu upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan meningkatkan kualitas pengajaran, khususnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik memilih Judul Penelitian **“Hubungan Variasi Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMK Swasta Tri Sakti Lubuk Pakam T.P 2017/2018”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa di SMK Swasta Tri Sakti Lubuk Pakam kurang aktif
2. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar di SMK Swasta Tri Sakti Lubuk Pakam kurang optimal
3. Prestasi belajar siswa di SMK Swasta Tri Sakti Lubuk Pakam belum maksimal.

1.3. Pembatasan Masalah

Yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Variasi Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Hubungannya dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Tri Sakti Lubuk Pakam T.P 2017/2018”

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara variasi gaya mengajar guru, minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran mengelola sistem kearsipan pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Swasta Tri Sakti Lubuk Pakam?”

1.5. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan variasi gaya mengajar dengan prestasi mengelola sistem kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Tri Sakti Lubuk Pakam T.P 2017/2018
2. Untuk mengetahui hubungan minat belajar siswa dengan prestasi mengelola sistem kearsipan kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Nusantara Tri Sakti T.P 2017/2018

3. Untuk mengetahui hubungan antara variasi gaya mengajar guru dan minat belajar dengan prestasi mengelola sistem kearsipan pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Tri Sakti Lubuk Pakam T.P 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Landasan berfikir ilmiah bagi penulis guna meningkatkan pengetahuan peneliti dalam penggunaan variasi gaya mengajar.
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.
3. Sebagai bahan masukan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru mengelola sistem kearsipan dalam menerapkan variasi gaya mengajar untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi mengelola sistem kearsipan kelas X SMK Swasta Tri Sakti Lubuk Pakam T.A 2017/2018.